LAPORAN AKTUALISASI

OPTIMALISASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTANG UTARA I

Oleh :

Ibnu Ludi Nugroho
19901222 201903 1 011

PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III GELOMBANG I ANGKATAN V
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul	:	Optimalisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara I
Nama	:	Ibnu Ludi Nugroho
NIP	:	19901222 201903 1 011
Jabatan	:	Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja	:	Puskesmas Bontang Utara I
NDH	:	19

Telah disetujui oleh Mentor dan Coach untuk diseminarkan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2019 di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah.

Coach	Mentor
Tri Noor Aziza, SP, MP	**drg. Erwin Wahyudiono**
NIP. 19810301 200804 2 001	NIP. 19780615 200903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AKTUALISASI

PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan V dengan:

Judul	:	OPTIMALISASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTANG UTARA I
Nama	:	Ibnu Ludi Nugroho
NIP	:	19901222 201903 1 011
Jabatan	:	Dokter Ahli Pertama
Unit Kerja	:	Puskesmas Bontang Utara I
NDH	:	19

Telah disetujui dan diseminarkan dalam Seminar Laporan Aktualisasi pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 bertempat di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah.

Coach

Tri Noor Aziza, SP, MP
NIP. 19810301 200804 2 001

Mentor

drg. Erwin Wahyudiono
NIP. 19780615 200903 1 005

Penguji,

Darmi, SP, MP
NIP. 19710712 200012 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah berkat limpahan rahmat Allah SWT, Laporan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar Profesi ASN dengan judul "Optimalisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1" dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Laporan aktualisasi ini melaporkan seluruh kegiatan dalam rangka aktualisasi menginternalisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN yang telah diterapkan di tempat kerja.

Terlaksananya seluruh laporan aktualisasi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang atas limpahan rahmat dan hidayahNya.
2. Orangtua dan keluarga
3. dr. Selica Erlindi, selaku istri penulis
4. Dr. Mariman Darto, M.Si, selaku Kepala Puslatbang KDOD
5. Darmi, SP, MP. selaku Penguji pada Seminar Laporan Aktualisasi
6. drg. Erwin Wahyudiono selaku Kepala Puskesmas Bontang Utara 1 dan Mentor
7. Tri Noor Aziza, SP, MP selaku Coach
8. Rekan-rekan di Lingkungan Puskesmas Bontang Utara 1
9. Rekan-rekan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V atas kebersamaan dan semangat selama proses pendidikan Latsar,
10. Serta seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan laporan aktualisasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Namun demikian, penulis pun berharap bahwa laporan ini bermanfaat dan membawa dampak yang positif.

Bontang, 25 Oktober 2019

dr. Ibnu Ludi Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
A. Gambaran Umum Puskesmas Bontang Utara 1	4
B. Visi dan Misi Puskesmas Bontang Utara 1	5
C. Tata Nilai Puskesmas Bontang Utara 1	6
D. Struktur Organisasi	7
E. Sasaran Kinerja Pegawai	8
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori Nilai Dasar ASN	9
B. Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI	18
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI	
A. Identifikasi Isu	21
B. Prioritas (Teknik Analisis)	22
C. Isu Terpilih	23
D. Uraian Kegiatan	23
BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI	
A. Laporan Kegiatan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar	36
B. Tantangan dan Hambatan	61
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Rencana Tindak Lanjut	63
DAFTAR PUSTAKA	vi
LAMPIRAN	vii

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aparatur sipil negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN melaksanakan kebijakan publik yang di buat oleh pejabat pembina kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas dan mempererat persatuan dan kesatuan NKRI.

Dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditetapkan bahwa salah satu jenis diklat yang strategis untuk mewujudkan PNS sebagai bagian dari aparatur sipil negara (ASN) yang profesional adalah diklat prajabatan. Diklat ini dilaksanakan dalam rangka membentuk nilai-nilai dasar profesi PNS. Selain itu, dalam Undang-Undang No 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengamanatkan Instansi Pemerintah untuk wajib memberikan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama 1 (satu) tahun masa percobaan.

Peran ASN di bidang kesehatan adalah mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas prima di pusat-pusat pelayanan kesehatan yang ada seperti pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) meliputi pelayanan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Diharapkan dengan adanya aktualisasi nilai dasar profesi PNS yang tertuang dalam ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi) dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya bagi masyarakat di Bontang Utara dan sekitarnya.

Puskesmas Bontang Utara 1 adalah Puskesmas dengan jumlah cakupan penduduk terbanyak dibandingkan dengan Puskesmas lainnya di Bontang. Jumlah penduduknya pada tahun 2018 terdiri dari 49.598. Keadaan geografis dan fisiografi berupa daerah pesisir pantai, rawa dan pegunungan, dengan sarana transportasi antar desa dan kelurahan sebagian besar berupa darat yang mudah diakses. Keadaan alam yang sedemikian rupa sangat dipengaruhi oleh iklim yang terjadi di daerah ini. Hampir sepanjang tahun ada hujan yang turun yang mengakibatkan keadaan iklim di wilayah ini menjadi basah atau lebih dikenal dengan tropika basah. Keadaan iklim ini berpengaruh pada pola-pola penyakit setiap tahun. Hal ini menyebabkan Wilayah Bontang Utara 1

mempunyai angka kejadian Demam Berdarah Dengue yang cukup tinggi.

Laporan Data Mingguan DBD Puskesmas Bontang Utara 1 menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian DBD dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2017 penderita DBD di wilayah Bontang Utara 1 berjumlah 31, kemudian pada tahun 2018 berjumlah 81 dan pada tahun 2019 bulan Agustus jumlahnya adalah 120 orang. Tingginya angka kejadian ini yang melatarbelakangi penulis berusaha melakukan Optimalisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1 dalam melaksanakan Habituasi dan Aktualisasi.

B. TUJUAN

Aktualisasi ini bertujuan untuk membentuk ASN yang profesional yang karakternya dibentuk oleh nilai-nilai dasar ASN khususnya nilai-nilai ANEKA yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi. Hal ini juga berintegrasi dengan tata nilai Puskesmas Bontang Utara 1 yaitu Jujur, Tanggung Jawab, Disiplin, Kerjasama, Menghargai.

C. RUANG LINGKUP

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ANEKA dilaksanakan di Puskesmas Bontang Utara 1 pada tanggal 11 September sampai dengan 26 Oktober 2019. Kegiatan didasarkan pada tugas pokok dan fungsi peserta sebagai dokter umum.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. Gambaran Umum Puskesmas Bontang Utara 1

Seiring dengan bergantinya konsep pelayanan yang berbasis Kecamatan, maka wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 menjadi satu kecamatan yang terdiri dari 4 kelurahan. Keadaan geografis dan fisiografi berupa daerah pesisir pantai, rawa dan pegunungan, dengan sarana transportasi antar desa dan kelurahan sebagian besar berupa darat yang mudah diakses. Keadaan alam yang sedemikian rupa sangat dipengaruhi oleh iklim yang terjadi di daerah ini. Hampir sepanjang tahun ada hujan yang turun yang mengakibatkan keadaan iklim di wilayah ini menjadi basah atau lebih dikenal dengan tropika basah. Keadaan iklim ini berpengaruh pada pola-pola penyakit setiap tahun.

Keempat kelurahan binaan mempunyai luas wilayah 25,5 (Km^2) batas – batas wilayah:

a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kab.Kutai Timur.
b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Makassar.
c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bontang Selatan.
d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bontang Barat

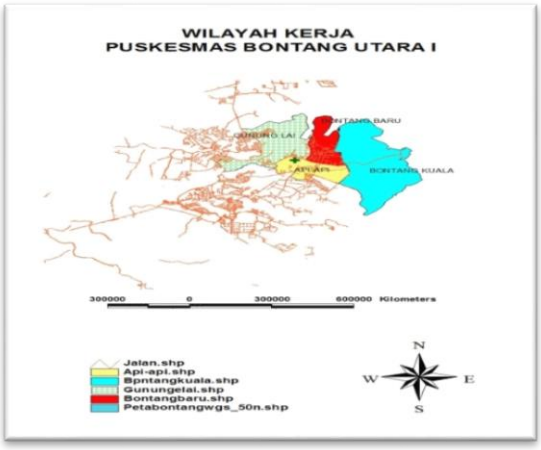

Gambar 1. Peta wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Puskesmas Bontang Utara 1 memiliki fungsi pelayanan kesehatan tidak hanya sebagai sarana kuratif tapi juga preventif dan promotif. Puskesmas Bontang Utara 1 sendiri terletak di Kelurahan Api-api.

Kependudukan

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Grafik 1. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

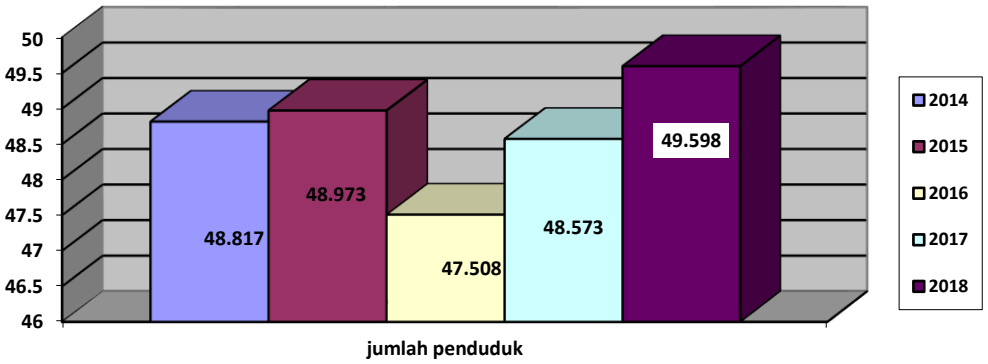

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 berdasarkan data BPS, tahun 2014 sebanyak 48.817 jiwa dan meningkat di tahun 2015 sebanyak 48.973 jiwa kemudian menurun di tahun 2016 menjadi sebanyak 47.508 jiwa, meningkat di tahun2017 sebanyak 48.573 jiwa dan meningkat kembali di tahun 2018 sebanyak 49.598 jiwa.Hal ini dapat terjadi mengingat mobilisasi perpindahan penduduk yang cepat. Kepadatan penduduk tertinggi adalah Kelurahan Api-Api sebanyak16.799 jiwa, Kelurahan Gunung Elai sebanyak16.127 jiwa, Kelurahan Bontang Baru sebanyak11.871 jiwa, dan Kelurahan Bontang Kuala sebesar 4.801 jiwa .

b. Keadaan Sosial

Keadaan sosial budaya terdiri dari beragam etnis dan tingkat strata sosial ekonomi. Kondisi ini berkembang begitu pesat dari pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, kemiskinan dan sebagainya. Berbagai upaya pemerintah Kota Bontang dibidang ini antara lain pendidikan secara gratis, pemberian jaminan kesehatan untuk seluruh masyarakat, pemberdayaan ekonomi dan lain-lain telah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bidang Pendidikan

Di Bidang pendidikan, dilihat dari pendidikan yang di tamatkan, secara umum sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar adalah lulusan SMA/SMK/MA sebesar 15.080 jiwa, walaupun jika dibandingkan dengan yang belum/tidak memiliki ijasah SD sebesar 18.125 jiwa. Namun hal ini terkait total keseluruhan dari yang belum/tidak memiliki ijasah SD juga

meliputi jumlah anak-anak yang belum masuk usia sekola/ belum bersekolah.Tetapi jika dilihat dengan jenjang sekolah lainnya dapat telihat bahwa penduduk Kota Bontang rata-rata sudah memenuhi wajib belajar 12 tahun.

d. Bidang Penangggulangan Kemiskinan

Di Bidang penanggulangan kemiskinan berbagai upaya telah dilakukan baik dari pemerintah daerah, pemerintah provinsi, swasta melalui *Community Development*, maupun dari Pemerintah Pusat. Penanggulangan kemiskinan diberikan dalam bentuk bantuan seperti bidang kesehatan melalui Program Jaminan Kesehatan masyarakat Miskin (Jamkesmas)/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan Jaminan Kesehatan Provinsi (Jamkesprov). Bantuan ini diberikan sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dengan memperhatikan berbagai faktor penyebab terjadinya kemiskinan di wilayah-wilayah tertentu.

Gambaran Ketenagaan di Puskesmas Bontang Utara 1

Adapun dalam pelaksanaan pelayanan di Puskesmas Bontang Utara 1 didukung oleh tenaga kesehatan dan non kesehatan yang sesuai dengan kompetensi, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Ketenagaan di Puskesmas Bontang Utara 1 tahun 2019

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH PEMANGKU JABATAN
1	Dokter	5
2	Dokter Gigi	3
3	Apoteker	1
4	Perawat	12
5	Bidan	7
6	Asisten Apoteker	4
7	Perawat Gigi	3
8	Sanitarian	1
9	Nutrisionis	2
10	Pranata Laboratorium	3
11	Penyuluh Kesehatan	2
12	Perekam Medis	1
13	Tenaga lainnya	20
	Jumlah Total	64

B. Visi dan Misi Puskesmas Bontang Utara 1

Visi

"Menjadi Puskesmas yang Bermutu untuk mewujudkan masyarakat yang Sehat dan Mandiri"

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung *Smart City*;
2. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat untuk mendukung *Green City*;
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat berprilaku sehat untuk mendukung *Creative City*;
4. Mengimplementasikan sistem manajemen mutu dan keselamatan pasien.

C. Tata Nilai Puskesmas Bontang Utara 1

Berdasarkan kesepakatan organisasi, ada 5 nilai yang menjadi tata nilai bagi Puskesmas Bontang Utara 1, yaitu :

1. Jujur yaitu dalam melaksanakan tugas/kewajiban sebagai Pimpinan, Penanggung Jawab, Pengelola Program dan Pelaksana kegiatan melaporkan kegiatan dengan terbuka, transparan dan akuntabel.
2. Tanggung Jawab yaitu dalam melaksanakan tugas/kewajiban sebagai Pimpinan, Penanggung Jawab, Pengelola Program dan Pelaksana kegiatan melaksanakan kegiatan dengan amanah, penuh kesadaran akan kewajibannya sesuai dengan perintah dan uraian tugasnya.
3. Disiplin yaitu dalam melaksanakan setiap tugas/kewajiban sebagai Pimpinan, Penanggung Jawab, Pengelola Program dan Pelaksana kegiatan melaksanakan tugas dengan tepat waktu, patuh, dan taat terhadap peraturan, tata tertib, dan prosedur yang berlaku.
4. Kerjasama yaitu setiap tugas/ kewajiban sebagai Pimpinan, Penanggung Jawab, Pengelola Program dan Pelaksana kegiatan memiliki kesadaran bahwa untuk mencapai tujuan kegiatan dan mengutakanan keselamatan pasien membutuhkan bantuan orang lain (lintas program dan lintas sektor).
5. Menghargai yaitu dalam melaksanakan tugas/ kewajiban sebagai Pimpinan, Penanggung Jawab, Pengelola Program dan Pelaksana kegiatan dalam melaksanakan tugas harus berfikir positif, memandang penting, memuliakan dan menghormati setiap peran/ upaya orang lain dan kebutuhan pasien (lintas program dan lintas sektor)

D. Struktur Organisasi

Gambar 2.

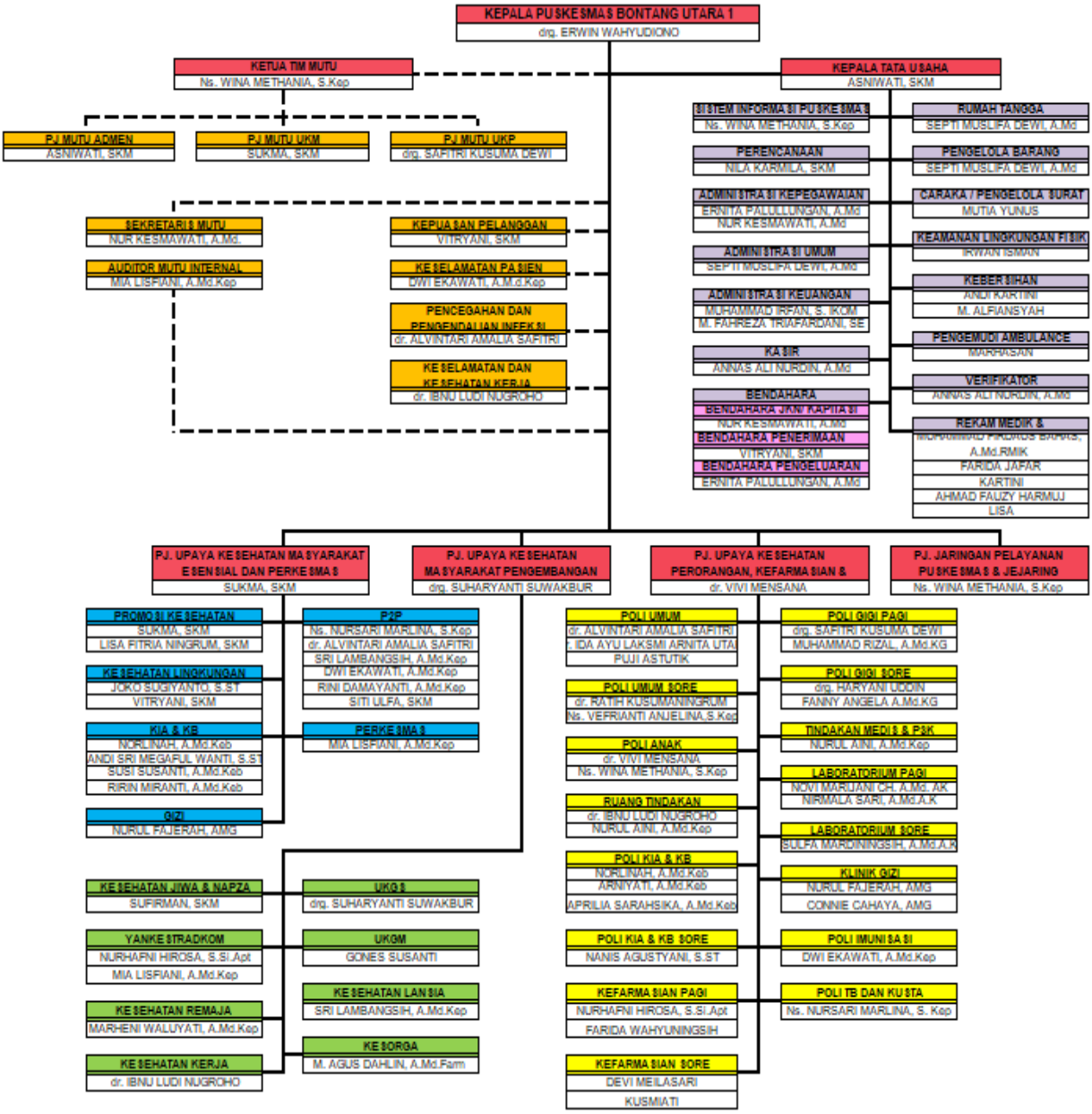

E. Sasaran Kinerja Pegawai

Sebagai dokter umum memiliki tugas :

1. Melakukan pelayanan medik umum rawat jalan tingkat pertama
2. Membuat catatan medik pasien rawat jalan
3. Melakukan tindakan khusus tingkat sederhana
4. Melakukan tindakan darurat medik/pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
5. Melakukan pemulihan kesehatan fisik
6. Melakukan pemulihan mental tigkat sederhana
7. Melakukan penyuluhan medik
8. Melakukan pengamatan epidemiologi penyakit
9. Melakukan pemeliharaan kesehatan ibu, bayi, balita dan anak
10. Melayani konsultasi dari dalam
11. Melayani konsultasi dari luar
12. Menguji kesehatan individu

BAB III
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Nilai Dasar ASN

Ada 5 (lima) nilai-nilai dasar profesi ASN yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas jabatan secara profesional sebagai pelayan masyarakat meliputi : 1) Akuntabilitas; 2) Nasionalisme; 3) Etika Publik; 4) Komitmen Mutu; dan 5) Anti Korupsi atau dapat disingkat sebagai ANEKA. Penjelasan dari kelima nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban individu, kelompok, atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Amanah seorang Pegawai Negeri Sipil adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik antara lain:

a. Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan antara kepentingan publik dengan sektor, kelompok dan pribadi;
b. Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis;
c. Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan public
d. Menunjukkan sikap dan prilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintah.

Akuntabilitas terdiri dari beberapa aspek. Menurut LAN RI (2015:8), aspek-aspek tersebut terdiri dari:

a. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan.
b. Akuntabilitas berorientasi pada hasil.
c. Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan
d. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi.
e. Akuntabilitas memperbaiki kinerja.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut seorang PNS harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan setiap tugasnya. Bovens (dalam LAN RI, 2015:10) menyatakan bahwa akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama yaitu:

a. Untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi);

b. Untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional);
c. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

Akuntabilitas publik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akuntabilitas vertikal *(vertical accountability);* dan akuntabilitas horizontal *(horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaandana kepada otoritas yang lebih tinggi. Akuntabilitas vertikal membutuhkan pejabat pemerintah untuk melaporkan "kebawah" kepada publik. Sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Akuntabilitas ini membutuhkan pejabat pemerintah untuk melaporkan "kesamping" kepada para pejabat lainnya dan lembaga negara. Selain itu, menurut LAN RI (2015:11), akuntabilitas terdiri dari 5 tingkatan sebagai berikut :

a. Akuntabilitas personal;
b. Akuntabilitas individu;
c. Akuntabilitas kelompok;
d. Akuntabilitas organisasi;
e. Akuntabilitas *stakeholder*.

Akuntabilitas memiliki empat dimensi agar memenuhi terwujudnya sector publik yang akuntabel, diantaranya sebagai berikut :

a. Akuntabilitas kejujuran dan hukum *(accountability for probity and legality);*
b. Akuntabilitas proses *(process accountability);*
c. Akuntabilitas program *(program accountability);*
d. Akuntabilitas kebijakan *(policy accountability).*

Dalam pengambilan keputusan yang akuntabel, seorang PNS dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memastikan tindakan dan keputusan yang berimbang dan tidak bias.
b. Bertindak adil dan mematuhi prinsip-prinsip akibat dari proses (*due process).*
c. Akuntabel dan transparan.
d. Melakukan pekerjaan secara penuh, efektif, dan efisien.
e. Berperilaku sesuai dengan standar sektor etika publik sesuai denganorganisasinya.
f. Mendeklarasikan secara terbuka bila terjadi adanya potensi konflik kepentingan.

Nilai-nilai sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang akuntabel antara lain :

a. Kepemimpinan (memberikan contoh pada orang lain, adanya komitmenyang tinggi dalam melakukan pekerjaan);
b. Transparansi (mendorong komunikasi dan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan keyakinan kepada pimpinan);
c. Integritas (kewajiban untuk mematuhi undang-undang, kontrak, kebajikan, danperaturan yang berlaku);
d. Tanggung jawab/Responsibilitas (terbagi atas responsibilitas perseorangan danresponsibilitas institusi);
e. Keadilan (ketidakadilan dapat menghancurkan kepercayaan dan kredibilitas organisasi);
f. Kepercayaan (lingkungan akuntabilitas akan lahir dari hal-hal yang dapatdipercaya);
g. Keseimbangan (keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan, serta harapan dan kapasitas);
h. Kejelasan (mengetahui kewenangan dan tanggungjawab); dan;
i. Konsistensi (konsistensi menjamin kestabilan). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai oleh PNS.

2. Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya (*chauvinism),* Sedangkan dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain (LAN RI, 2015:1). Secara politis nasionalisme berarti pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.Dalam UU No. 5 tahun 2014 tentang ASN, salah satu fungsi ASN adalah menjalankan kebijakan publik. Kebijakan publik diharapkan dapat dilakukan denganintegritas tinggi dalam melayani publik sehingga dalam menjadi pelayan publik yang professional. ASN adalah aparat pelaksana yang melaksanakan segala peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan kebijakan publik untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Indikator-indikator yang terdapat dalam nilai nasionalisme yang harus dimiliki Aparatur Sipil Negara antara lain sebagai berikut:

a. Berwawasan kebangsaan yang kuat;
b. Memahami pluralitas;
c. Berorientasi kepublikan yang kuat;
d. Mementingkan kepentingan nasional diatas segalanya.

3. Etika Publik

Dalam kaitannya dengan pelayanan publik, etika publik adalah refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik (LAN, 2015: 6). Integritas publik menuntut para pemimpin dan pejabat publik untuk memiliki komitmen moral dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penilaian kelembagaan, dimensi-dimensi peribadi, dan kebijaksanaan di dalam pelayanan publik (Haryatmoko dalam LAN,2015: 7).

Kode etik adalah aturan-aturan yang mengatur tingkah laku dalam suatu kelompok khusus, sudut pandangnya hanya ditujukan pada hal-hal prinsip dalam bentuk ketentuan-ketentuan tertulis (LAN, 2015:9). Kode etik profesi dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku/etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok profesional tertentu.

Berdasarkan undang-undang ASN, kode etik dan kode perilaku ASN yakni sebagai berikut:

a. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.
b. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin.
c. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan.
d. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
e. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yangberwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan.
f. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan Negara.

g. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab,efektif, dan efisien.
h. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.
i. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lainyang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan.
j. Tidak menyalah gunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain.
k. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN.
l. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin pegawai ASN.

Selanjutnya, perlu diketahui tentang nilai-nilai dasar etika publiksebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN sebagai berikut:

a. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara Pancasila;
b. Setia dan mempertahankan Undang-undang dasar Negara Kesatuan RepublikIndonesia 1945;
c. Menjalankan tugas secara professional dan tidak berpihak;
d. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian;
e. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif;
f. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur;
g. Mempertanggung jawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik;
h. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah;
i. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat,berdaya guna, berhasil guna, dan santun;
j. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi;
k. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama;
l. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai;
m. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan;
n. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

Dimensi etika publik terdiri dari: 1) dimensi tujuan pelayanan publik yang

bertujuan untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan relevan; 2) dimensi modalitas yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi, dan netralitas; serta 3) dimensi tindakan integritas publik (LAN, 2015:11). Ketiga dimensi tersebut dapat menjadi dasar untuk menjadi pelayan publik yang beretika. Etika publik menjadi sebuah refleksi kritis yang mengarahkan nilai-nilai kejujuran, solidaritas, keadilan, dan kesetaraan yang dipraktikkan dalam wujud keprihatinan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pelayanan publik yang profesional membutuhkan tidak hanya kompetensi teknis dan *leadership*, namun juga kompetensi etika. Oleh karena itu perlu dipahami etika dan kode etik pejabat publik. Tanpa memiliki kompetensi etika, pejabat cenderung menjadi tidak peka, tidak peduli dan bahkan sering kali diskriminatif, terutama pada masyarakat kalangan bawah yang tidak beruntung. Etika publik merupakan refleksi kritis yang mengarahkan bagaimana nilai-nilai kejujuran,solidaritas, keadilan, kesetaraan, dan lain-lain dipraktikkan dalam wujud keprihatinan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan diterapkannya kode etik ASN, perilaku pejabat publik harus berubah dari penguasa menjadi pelayan, dari wewenang menjadi peranan, dan menyadari bahwa jabatan publik adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.

Terdapat 6 prinsip etika publik, yaitu:

a) Keindahan *(beauty*), yakni prinsip yang berkaitan/dapat menghasikan rasa senang.
b) Persamaan *(equality)*, yakni prinsip yang berkaitan dengan kesamaan harkat danderajat/tidak diskriminatif.
c) Kebaikan *(goodness)*, yakni prinsip yang berkaitan dengan cita rasa/perasaan;
d) Keadilan *(justice)*, yakni prinsip yang berkaitan dengan rasa adil (didasarkankebutuhan);
e) Kebebasan *(liberty)*, yakni prinsip yang berkaitan dengan keleluasaan namun tidak mengganggu orang lain;
f) Kebenaran *(ruth)*, yakni prinsip yang didasarkan pada kebenaran baik secara ilmiah maupun mutlak.

Agar etika publik dapat dihayati, diperlukan kode etik diantara aparatur sipil negara. Dengan rumusan kode etik yang baik dan diikuti sebagai pedoman bertindak

dan berperilaku, sehingga para aparatur negara akan melihat kedudukan mereka sebagai alat bukan sebagai tujuan.

Sementara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara penerapan etika publik mengacu pada TAP MPR NO.VI/MPR/2001, yaitu sebagai berikut :

a) Etika sosial dan budaya;
b) Etika politik dan pemerintahan;
c) Etika ekonomi dan bisnis;
d) Etika penegakan hukum yang berkeadilan;
e) Etika keilmuan;
f) Etika lingkungan.

Dalam mengaktualisasi etika selaku Aparatur Sipil Negara, beberapa pokok aktualisasi yang harus diperhatikan, antara lain:

a) Aktualisasi etika publik untuk peningkatan kualitas pelayanan publik;
b) Aktualisasi kode etik untuk melawan korupsi;
c) Aktualisasi kode etik untuk peningkatan kinerja organisasi;
d) Aktualisasi kode etik untuk peningkatan integritas publik

4. Komitmen Mutu

Komitmen mutu adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita untuk menjaga **mutu** kinerja pegawai. **Komitmen mutu** merupakan pelaksanaan pelayanan publik dengan berorientasi pada kualitas hasil, dipersepsikan oleh individu terhadap produk/jasa berupa ukran baik/buruk[1]. Aspek utamayang menjadi target *stakeholder* adalah layanan yang komitmen pada mutu melalui penyelenggaraan tugas secara efektif, efisien, inovatif dan berorientasi mutu.

a. Efektif

Efektivitas menunjukan tingkat ketercapaian target yang telah direncanakan, baik menyangkut jumlah maupun mutu hasil kerja sedangkan efektivitas organisasiberarti sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, atau berhasil mencapai apapun yang coba dikerjakannya. Efektivitas organisasi berarti memberikan barang atau jasa yang dihargai oleh pelanggan.

b. Efisien

Efisien adalah jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan atau tingkat ketepatan realisasi penggunaan sumber daya dan bagaimana pekerjaan dilaksanakan sehingga tidak terjadi pemborosan sumber daya sedangkan efisiensi organisasi adalah jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Efisiensi organisasi ditentukan oleh berapa banyak bahan baku, uang,dan manusia yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah keluaran tertentu. Efisensi dapat dihitung sebagai jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Inovasi

Inovasi adalah cara utama dimana suatu organisasi beradaptasi terhadap perubahan di pasar, teknologi dan persaingan.

d. Mutu

Mutu mencerminkan nilai keunggulan produk/jasa yag diberikan kepadapelanggan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya, dan bahkan melampauiharapannya. Mutu merupakan salah satu standar yang menjadi dasar untukmengukur capaian hasil kerja.

Nilai-nilai dasar orientasi mutu dalam memberikan layanan prima sekurang-kurangnya akan mencakup hal-hal berikut:

a) Mengedepankan komitmen terhadap kepuasan *customer/ clients.*
b) Memberikan layanan yang menyentuh hati, untuk menjaga dan memelihara agar *customer/clients* tetap setia.
c) Menghasilkan produk/jasa yang berkualitas tinggi tanpa cacat, tanpa kesalahan,dan tidak ada pemborosan.
d) Beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, baik berkaitan dengan pergeseran tuntutan kebutuhan *customer/clients* maupun perkembangan teknologi.
e) Menggunakan pendekatan ilmiah dan inovatif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

f) Melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan melalui berbagai cara, antaralain pendidikan, pelatihan, pengembangan ide kreatif, kolaborasi dan *benchmark.*

5. Anti Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa latin *coruptio* dan *corruptus* yang berarti kerusakan atau kebobrokan. Dalam bahasa Yunani *coruptio* artinya perbuatan yang tidak baik, buruk, curang, dapat disuap,tidak bermoral, menyimpang dari kesucian,melanggar norma-norma agama, material, mental dan umum. Anti Korupsi adalah tindakan atau gerakan yang dilakukan untuk memberantas segala tingkah laku atau tindakan yang melawan norma-norma dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, merugikan Negara atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada 7 jenis korupsi menurut Syed Husin Alatas (LAN, 2014:17) yaitu:

a) Korupsi Transaktif yaitu ditandai adanya kesepakatan timbal balik kedua pihakyang sama-sama aktif demi keuntungan bersama;
b) Korupsi Ekstroaktif yaitu ditandai adanya tekanan kepada pihak pemberi untukmenyuap demi kepentingan keselamatan diri dan koleganya;
c) Korupsi Investif yaitu penawaran barang/jasa yang keuntungannya diharapkandimasa datang;
d) Korupsi Nepotistik yaitu ditandai dengan perlakuan khusus kepada kerabatnyadalam suatu kedudukan;
e) Korupsi Autogenik yaitu korupsi yang di lakukan individu denganmemanfaatkan kelebihan pemahaman dan pengetahuannya sendiri;
f) Korupsi Suportif yaitu tindakan korupsi untuk melindungi tindak korupsilainnya;
g) Korupsi Defensif yaitu korupsi yang terpaksa dilakukan untuk mempertahankandiri dari pemerasan.

Menurut UU No. 31/1999 jo No. UU 20/2001, terdapat 7 kelompok tindak pidana korupsi yang terdiri dari: (1) kerugian keuangan negara; (2) suap-menyuap; (3) pemerasan; (4) perbuatan curang; (5) penggelapan dalam jabatan; (6) benturan kepentingan dalam pengadaan; dan (7) gratifikasi.

Menanamkan sikap sadar anti korupsi merupakan salah satu cara untuk menjauhkan diri kita dari korupsi. Nilai-Nilai dasar anti korupsi, diantaranya sikap jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani serta adil.

Korupsi juga disebut sebagai kejahatan yang luar biasa, karena dampaknya menyebabkan kerusakan dalam ruang lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, dan kehidupan yang luas. Menurut LAN RI (2014:8) yang dikutip dari berbagai sumber, dampak perilaku dan tindak pidana korupsi adalah sebagai berikut :

a) Negara korup harus membayar biaya hutang yang lebih besar.
b) Harga infrastruktur lebih tinggi.
c) Tingkat korupsi yang tinggi meningkatkan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan.
d) Korupsi menurunkan investasi dan karenanya menurunkan pertumbuhan ekonomi.
e) Persepsi korupsi memiliki dampak yang kuat dan negatif terhadap arus investasi asing.
f) Negara-negara yang dianggap memiliki tingkap korupsi yang relative rendah selalu menarik investasi lebih banyak dari pada negara rentan korupsi.

Kesadaran anti korupsi yang dibangun melalui pendekatan spiritual, denganselalu ingat akan tujuan keberadaannya sebagai manusia di muka bumi, dan selaluingat bahwa seluruh ruang dan waktu kehidupannya harus dipertanggungjawabkansehingga dapat menjadi benteng kuat untuk anti korupsi. Tanggung jawab spiritualyang baik akan menghasilkan niat yang baik dan mendorong untuk memiliki visi danmisi yang baik, hingga selalu memiliki semangat untuk melakukan proses atau usahauntuk mendapatkan hasil terbaik agar dapat dipertanggung jawabkan secara publik.

B. Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI

1) Manajemen Aparatur Sipil Negara

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar tersedia sumber daya aparatur sipil negara yang unggul selaras dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan jenisnya, Pegawai ASN terdiri dari:

a) Pegawai Negeri Sipil (PNS),
b) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK),
c) Pegawai ASN berkedudukan sebagai aparatur negara yang menjalankan kebijakan yang ditetapkan pimpinan instansi pemerintah serta harus bebas dari pengarugh dan intervensi semua golongan dan partai politik.

Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik dan perekat dan pemersatu bangsa. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, menjamin kesejahteraan ASN yang akuntabel, maka setiap ASN diberikan hak. PNS berhak memperoleh Gaji, tunjangan dan fasilitas, Cuti, Jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan, dan pengembangan kompetensi.

Kewajiban pegawai ASN yang disebutkan dalam UU ASN adalah:

1) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pemerintah yang sah;
2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
3) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang;
4) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5) Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab;
6) Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan;
7) Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
8) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

ASN sebagai profesi berlandaskan pada kode etik dan kode prilaku. Kode etik dan kode prilaku ASN bertujuan untuk menjaga martabat dankehormatan ASN. Kode etik dan kode prilakuyang diatur dalam UU ASN menjadi acuan bagi para ASN dalam penyelenggaraan birokrasi pemerintah.

2) Whole of Government (WoG)

Whole-of-Government atau disingkat WoG adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Oleh karenanya WoG juga dikenal sebagai pendekatan interagency, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan.

3) Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang- undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam pelayanan publik yaitu: penyelenggara pelayanan publik, penerima layanan (pelanggan), kepuasan yang diberikan dan atau diterima oleh penerima layanan (pelanggan). Prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah: partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel, dan berkeadilan.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi Isu

Sejak bulan April penulis bekerja di Puskesmas Bontang Utara 1, banyak kebaikan yang didapatkan. Penulis mengetahui betapa pentingnya peran petugas kesehatan di Puskesmas dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyrakatnya. Dibutuhkan pegawai yang tulus dan berdedikasi tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan. Tetapi bagaimanapun usaha seoptimal mungkin dilakukan, masalah akan selalu ada. Beberapa isu yang penulis dapatkan selama bekerja di Puskesmas Bontang Utara 1 akan coba penulis jelaskan.

Puskesmas Bontang Utara 1 memiliki cakupan penduduk yang sangat banyak, hal ini merupakan salah satu penyebab lamanya waktu tunggu pasien hingga dipanggil untuk masuk ruang pemeriksaan. Selain itu proses pencarian rekam medis yang manual dan keterbatasan pegawai rekam medis juga menjadi faktor lainnya. Setelah pasien dipanggil ke dalam ruang pemeriksaan dan dinyatakan membutuhkan surat rujukan, maka dokter kemudian membuat surat rujukan terlebih dahulu dikarenakan tidak adanya petugas khusus untuk membuat surat rujukan. Beberapa hal tersebut menyebabkan salah satu keluhan terbanyak pasien saat berobat adalah lamanya waktu tunggu pasien rawat jalan di Poliklinik.

Selain lamanya waktu tunggu pasien rawat jalan di Poliklinik, apabila kita membahas kasus penyakit terbanyak di Puskesmas Bontang Utara, maka penyakit tersebut adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang menduduki peringkat nomor satu terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Seringkali pasien hipertensi berobat tidak mengetahui makanan apa yang harus dihindari dan tekanan darah tidak terkontrol. Hal ini tentunya didasari kurangnya pengetahuan dan kesadaran warga akan penyakit yang dideritanya, belum lagi terkait kepatuhan pasien hipertensi untuk kontrol dan rutin meminum obatnya. Bukan tidak mungkin ke depannya jumlah penderita stroke akan meningkat jika hal ini dibiarkan.

Betapapun pentingnya isu terkait hipertensi dikarenakan tingginya jumlah penderita penyakit terebut, hal yang sedang menjadi masalah serius di kota Bontang adalah DBD. Dalam kurun waktu 2017-2019 terjadi peningkatan angka kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Tahun 2017 yang angka kejadiannya sebesar 31 orang

meningkat menjadi 81 orang pada tahun 2018. Setelahnya pada tahun 2019 yang terjadi bukan penurunan, tetapi peningkatan hingga 120 orang penderita DBD, bahkan penghitungan di tahun 2019 baru sampai bulan Agustus.

B. Prioritas (Teknik Analisis)

Dalam mengidentifikasikan masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode USG merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode USG.

1. *Urgency*
   Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.
2. *Seriousness*
   Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah- masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.
3. *Growth*
   Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk kalau dibiarkan. Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode USG ini, saya lakukan bersama pegawai dan pejabat terkait dalam diskusi penentuan prioritas. Dimana, pegawai dan pejabat yang hadir memberikan skornya terhadap tiap masalah yang ada.

Tabel 2. Teknik Analisis USG

No.	Identitas Permasalahan	U	S	G	Total	Rangking
1.	Lamanya waktu tunggu pasien rawat jalan di Poliklinik	4	4	3	11	**3**
2.	Rendahnya pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakit yang dideritanya	4	4	4	12	**2**
3.	Tingginya angka kejadian DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1	5	5	5	15	**1**

C. Isu Terpilih

Sebagaimana hasil analisis USG di atas telah terpilih satu Isu yang dominan yaitu "Tingginya angka kejadian DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1". Isu tersebut dinilai berdasarkan tiga kriteria yaitu USG. Untuk *urgensi*- nya, isu yang ketiga termasuk penting dan mendesak sehingga diberikan nilai 5, *serioussness* mempunyai nilai 5 karena apabila dibiarkan akan menimbulkan masalah lain yang serius dan *growth* memiliki nilai 5 karena dapat memburuk bila dibiarkan, yaitu semakin meningkatnya angka kejadian DBD yang dapat membahayakan kesehatan bahkan kematian.

D. Uraian Kegiatan

Nama Peserta : Ibnu Ludi Nugroho

NIP : 19901222 201903 1 011

Unit Kerja : UPT Puskesmas Bontang Utara 1

Identifikasi Isu : Tingginya angka kejadian DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Gagasan : Optimalisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1

Kegiatan :

1. Membuat media edukasi berupa leaflet dan *banner*
2. Membuat kuesioner, melakukan penilaian dan melakukan evaluasi pengetahuan warga Bontang Utara 1 tentang DBD
3. Memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang DBD

4. Menggunakan notifikasi *SMS/ Whatsapp* untuk mengingatkan pasien yang dicurigai DBD untuk kontrol dan memberitahukan info DBD terkini
5. Membuat video edukasi waspada DBD
6. Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang melakukan *fogging* massal serta kerja bakti

Tabel 3. Matriks Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja	**:**	**UPT Puskesmas Bontang Utara 1**
Identifikasi Isu	**:**	**Tingginya angka kejadian DBD pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1**
Gagasan Pemecahan Isu	**:**	**Optimalisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1**

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi dengan Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Keterkaitan dengan Tata Nilai Puskesmas
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1.	Membuat media edukasi berupa leaflet dan *banner*	a. Mengumpulkan referensi materi edukasi DBD b. Membuat desain leaflet tentang DBD c. Membuat desain *stand banner* tentang DBD d. Mencetak leaflet, *stand banner*	Leaflet dan *stand banner*	**Akuntabilitas** Membuat leaflet yang sesuai teori agar dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan benar **Nasionalisme** Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan saat pembuatan leaflet	Leaflet dan banner yang berisi informasi tentang DBD akan meningkatkan pengetahuan masyarakat, hal tersebut sejalan dengan misi Puskesmas Bontang Utara 1 yakni meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk mendukung *smart*	**Jujur** Materi leaflet dan *banner* dibuat dengan jujur serta sesuai fakta tanpa mengada-ada. **Tanggung Jawab** Memantau dan ikut serta dalam pembuatan leafet dan *banner* hingga selesai. **Disiplin**

				Etika Publik Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti **Komitmen Mutu** Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dimengerti sehingga sosialisasi lebih efektif **Anti Korupsi** Disiplin waktu (tidak menunda-nunda pekerjaan) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan batas waktu	*city* dan meningkatkan kesadaran maysrakat berperilaku sehat dengan mendukung *creatif city*.	Mengerjakan leaflet dan *banner* seusai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat dan tidak menunda-nunda. **Kerja sama** Kolaborasi dengan staff lain yang menguasai ilmu komputer. **Menghargai** Menerima masukan staff lain yang memiliki desain berbeda dalam membuat leaflet dan *banner*.
2	Membuat kuesioner, melakukan penilaian dan melakukan	a. Membuat kuisioner tentang pengetahuan DBD	Rekapan kategori pengetahuan warga Bontang Utara 1 terhadap DBD	**Akuntabilitas** Melakukan penghitungan data dengan penuh tanggung jawab dan integritas	Kuisioner yang diisi akan menjadi evaluasi pengetahuan masyarakat dan apabila ini ditingkatkan akan	**Jujur** Memasukan data kuesioner dengan jujur dan tidak manipulatif. **Tanggung Jawab**

	evaluasi pengetahuan warga Bontang Utara 1 tentang DBD	b. Meminta persetujuan untuk mengisi kuisioner c. Menjelaskan cara mengisi kuisioner d. Memberi waktu mengisi e. Mengumpulkan kuisioner f. Menghitung hasil g. Mengkategorikan hasil jawaban kuisioner		**Nasionalisme** Tidak membeda-bedakan hasil kuisioner berdasarkan SARA **Etika Publik** Menghargai setiap jawaban yang diberikan responden agar data lebih objektif **Komitmen Mutu** Nilai yang diberikan secara objektif sebagai dasar meningkatkan kualitas pelayanan serta berorientasi kepada mutu pelayanan **Anti Korupsi** Objektif terhadap data yang dikumpulkan tanpa manipulasi	meningkatkan kualitas dan kesadaran masyarakat Bontang Utara 1 untuk menjadi kota pintar dan kreatif	Merekap sendiri hasil perhitungan nilai kuesioner dengan memastikan data yang diolah benar. **Disiplin** Mengerjakan seusai dengan jadwal kegiatan yang ditentukan. **Kerja sama** Kerja sama dengan staff lain dalam memperbanyak kuesioner dan membagikan kepada warga Bontang Utara 1. **Menghargai** Menjelaskan dengan sopan dan santun sebelum membagikan kuesioner.

3.	Memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue	a. Menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan b. Meberikan penyuluhan kepada warga tentang penyakit meliputi: 1. Definisi 2. Penularan 3. Gejala 4. Pengobatan 5. Pencegahan	Penyuluhan	**Akuntabilitas** Membuat materi yang referensinya dapat dipertanggungjawabkan **Nasionalisme** Materi diberikan kepada warga tanpa membeda-bedakan serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar **Etika Publik** Memperhatikan standar etika dalam menampilkan desain poster dan menggunakan bahasa dan gambar yang santun **Komitmen Mutu** Kegiatan ini tidak memerlukan biaya sehingga efisien dalam	Edukasi dengan cara penyuluhan ini akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk mendukung *smart city* dan meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat untuk mendukung *creative city*.	**Jujur** Penyuluhan diberikan apa adanya sesuai materi yang dibuat **Tanggung Jawab** Melakukan dokumentasi selama proses kegiatan penyuluhan **Disiplin** Mengerjakan seusai dengan jadwal kegiatan yang ditentukan **Kerja sama** Bekerja sama dengan staff lain dalam mengumpulkan audiens untuk penyuluhan **Menghargai** Menjelaskan dengan sopan dan santun serta bahasa Indonesia untuk menghargai perbedaan.

				meningkatkan pengetahuan warga tentang DBD **Anti Korupsi** Menggunakan aset negara dan sarana audio untuk kepentingan bersama dan bukan untuk kepentingan pribadi		
4	M enggunakan notifikasi *SMS/ Whatsapp* untuk mengingatkan pasien yang dicurigai DBD untuk kontrol dan memberitahukan info DBD terkini	a. Mendata nomer telepon pasien yang dicurigai DBD b. Mengingatkan untuk datang kontrol apabila diperlukan terkait pemeriksaan laboratorium c. Membentuk grup *whatsapp* yang terdiri dari kader dan kader membentuk grup *whatsapp* yang terdiri	Notifikasi SMS/ *Whatsapp*	**Akuntabilitas** Menyimpan bukti notifikasi *SMS*/*Whatsapp* sehingga dapat dipertanggungjawabkan **Nasionalisme** Informasi dan isi notifikasi terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama pihak promosi kesehatan **Etika Publik** Memperhatikan bahasa	Notifikasi dan informasi yang diberikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat untuk mendukung *creatif city*.	**Jujur** Memberitahukan peringatan kontrol dan informasi kesehatan kepada pasien dengan jujur sesuai fakta. **Tanggung Jawab** Memastikan semua pasien yang harus kontrol telah mendapatkan notifikasi. **Disiplin** Notifikasi *SMS/ Whatsapp* minimal diberikan 1 hari

		dari penduduk di wilayah tanggung jawab kader d. Memberikan info terlengkap dan terbaru tentang DBD		yang disampaikan dalam *SMS/Whatsapp* sehingga tidak keluar dari norma yang berlaku pada masyarakat **Komitmen Mutu** Meningkatkan mutu dan efektivitas media informasi milik instansi menggunakan *SMS/Whatsapp* untuk publikasi agar dapat meningkatkan efisiensi penyampaian informasi **Anti Korupsi** Melaporkan penggunaan pulsa secara jelas dan transparan agar tidak ada anggaran yang dimanipulasi		sebelum waktu kontrol. **Kerja sama** Bekerja sama dengan petugas *call center* Puskesmas dalam kegiatan ini. **Menghargai** Menuliskan bahasa dengan sopan dan santun saat memberikan info atau notifikasi kepada pasien.
5	Membuat Video edukasi waspada DBD	a. Mengumpulkan referensi terkait DBD	Video waspada DBD	**Akuntabilitas** Bertanggung jawab menampilkan video	Video informasi DBD diberikan terkait misi Puskesmas Bontang Utara	**Jujur** Data diberikan secara jujur agar pasien/ keluarga

		b. Mentransformasi referensi ke dalam video c. Menampilkan video di tv bagian pendaftaran		informasi kesehatan yang benar **Nasionalisme** Turut mencerdaskan bangsa melalui video informasi kesehatan dan tidak diskrimiatif dalam menentukan audiens penonton video **Etika Publik** Menampilkan video dengan gambar dan bahasa yang santun dan sesuai dengan keilmuan **Komitmen Mutu** Meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan khususnya tentang DBD yang diharapkan dapat membawa perubahan perilaku pencegahan DBD menjadi lebih baik	1 untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat.	pasien dapat lebih waspada dengan DBD. **Tanggung Jawab** Terlibat secara aktif dalam mengerjakan pembuatan video bersama staff Puskesmas lain. **Disiplin** Mengerjakan pembuatan video sesuai jadwal kegiatan yang telah dibuat. **Kerja sama** Bekerja sama dengan staff Puskesmas lain yang memiliki kemampuan dalam membuat video. **Menghargai** Menggunakan bahasa dengan sopan dan santun serta mudah dipahami oleh setiap pasien/ keluarga pasien yang menonton.

				Anti Korupsi Membuat video dengan jujur, berani mengungkapkan data yang benar dan mandiri dalam menyusunnya sendiri dan menghindari plagiasi		
6	Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang melakukan *fogging* massal serta kerja bakti	a. Berkoordinasi dengan walikota dalam upaya pemberantasan jentik dan nyamuk *aedes* di kota Bontang b. Berkoordinasi dengan petugas surveilans Puskesmas Bontang Utara 1 c. Menyusun jadwal *fogging* di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1 d. Sosialisasi pelaksanaan *fogging*	*Fogging* & kerja bakti	**Akuntabilitas** Bertanggung jawab melakukan *fogging* dengan cara yang benar dan memastikan kerja bakti berjalan sesuai prinsip 3M Plus **Nasionalisme** Bekerja sama dengan seluruh warga dalam melaksanakan kerja bakti dan seluruh rumah warga dilakukan *fogging* tanpa terkecuali secara merata. **Etika Publik**	Video informasi DBD diberikan terkait misi Puskesmas Bontang Utara 1 untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat.	**Jujur** Laporan pertanggunjawaban kepada Puskesmas Bontang Utara 1 dan Dinkes Kota Bontang dibuat secara apa adanya yang dilakukan di lapangan. **Tanggung Jawab** Terlibat secara aktif dalam kegiatan *fogging* massal dan kerja bakti **Disiplin** Melakukan kegiatan *fogging* dan kerja bakti

		kepada seluruh RT di Bontang Utara 1 e. Melakukan *fogging* massal dan kerja bakti sesuai jadwal		Memberitahukan dan meminta izin terlebih dahulu kepada warga bahwa akan dilakukan *fogging* massal dan kerja bakti. **Komitmen Mutu** Meningkatkan kesadaran kepada warga akan kerja bakti yang diharapkan dapat membawa perubahan perilaku pencegahan DBD menjadi lebih baik **Anti Korupsi** Melaporkan seluruh kegiatan dengan jujur dan dokumentasi yang baik.		sesuai jadwal yang telah dibuat. **Kerja sama** Bekerja sama dengan petugas *fogging* dan warga dalam pelaksanaan. **Menghargai** Menggunakan bahasa dengan sopan dan santun dalam meminta izin kepada warga sebelum melakukan kegiatan.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	SEPTEMBER			OKTOBER	
		Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II
1.	Membuat media edukasi dan memasang banner					
2.	Membuat kuesioner, melakukan penilaian dan melakukan evaluasi pengetahuan pasien/ keluarga pasien tentang Demam Berdarah Dengue					
3.	Memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue					
4.	Menggunakan SMS/ *Whatsapp* untuk mengingatkan pasien kontrol dan memberitahukan info Demam Berdarah Dengue terkini					
5.	Membuat Video edukasi waspada DBD					
6.	Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang melakukan fogging massal serta kerja bakti					

7.	Menyusun Laporan Aktualisasi					

BAB V
PELAKSANAAN AKTUALISASI

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar PNS dilakukan di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1. Dalam pelaksanaannya, kegiatan aktualisasi ini didasarkan pada rancangan aktualisasi yang telah disusun dan diseminarkan sebelumnya dengan beberapa perubahan sesuai dengan arahan penguji kemudian dijadikan dalam sebuah proyek habituasi untuk menjalankan tugas dan jabatan sesuai dengan tugas dan fungsi. Dalam pelaksanaan aktualisasi semua kegiatan yang telah dirancang, penulis tetap mengkordinasikan kepada *coach* dan *mentor.*

A. Laporan Kegiatan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar

Berikut kegiatan yang dilakukan dengan menyajikan deskripsi pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara:

1. Kegiatan 1 : Membuat media edukasi berupa leaflet dan banner

a. Waktu Pelaksanaan : Minggu II s.d IV September 2019

b. Rincian Aktivitas :

✓ Mengumpulkan referensi materi *leaflet* dan *banner*

Edukasi DBD memerlukan referensi yang mudah untuk warga tetapi tetap mendidik dan dari sumber terpercaya. Referensi dicari menggunakan komputer puskesmas dengan menulusuri *google.*

Gambar 3. Referensi media edukasi demam berdarah

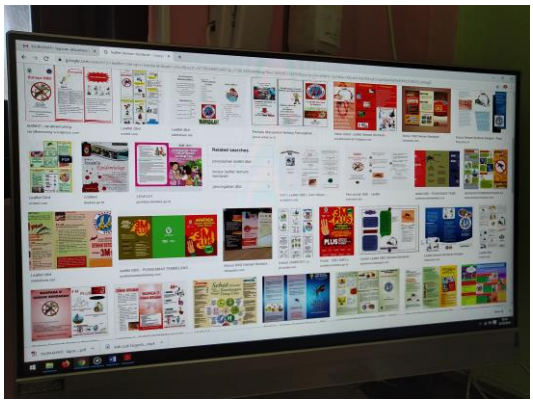

✓ Membuat desain *leaflet* tentang DBD

Desain *leaflet* DBD diambil dari Kemenkes RI dengan melakukan modifikasi. Isi dari *leaflet* tentang DBD tersebut meliputi:

- Definisi DBD
- Cara berkembangbiak nyamuk *Aedes aegypti*
- Ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*
- Tanda dan gejala
- Pertolongan pertama
- Dan cara mencegah dengan 3M Plus

✓ Membuat desain *leaflet* & *stand banner* tentang DBD

Desain dihasilkan dari proses menggabungkan beberapa referensi yang ada dan memodifikasi sehingga yang kurang bisa ditambahkan.

Gambar 4. Desain *leaflet* dan *banner*

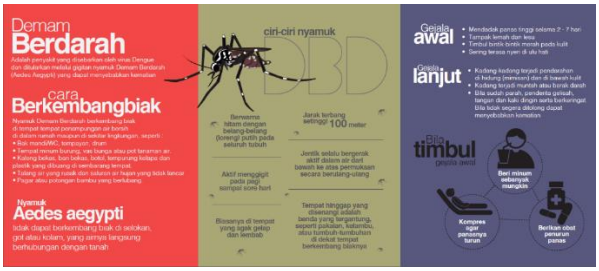

✓ Meminta masukan mentor

Tahapan selanjutnya adalah berdiskusi dengan mentor tentang desain leaflet dan banner yang telah dibuat dan meminta kritik dan saran agar leaflet dan banner yang dibuat tepat sasaran dan dapat dipahami oleh orang yang menerima informasi.

Gambar 5. Meminta saran dan masukan dari Mentor

✓ Mencetak *leaflet & banner*

Mencetak *leaflet* & *banner* dengan menggunakan biaya pribadi di percetakan Restu Ibu yang berlokasi di Samarinda. Kemudian membagikan *leaflet* kepada seluruh pasien demam yang ada di Puskesmas Bontang Utara 1 serta *banner* diletakkan di ruang tunggu pasien agar pasien beserta keluarga dapat melihat sambil menunggu berobat.

Gambar 6. *Leaflet* dibagikan dan *banner* dipasang

c. Output

Dari kegiatan ini diperoleh hasil berupa *leaflet* dan *banner* yang bisa menjadi media informasi mengenai pemberantansan dan penyakit DBD bagi pasien dan warga yang berada di Puskesmas Bontang Utara 1. *Leaflet* dibagikan kepada setiap pasien/ keluarga pasien yang mempunyai keluhan

demam dan *banner* dipajang di depan poli anak, mengingat kasus DBD lebih banyak ditemukan pada anak.

d. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

Akuntabilitas

Membuat leaflet yang sesuai teori agar dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan benar

Nasionalisme

Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan saat pembuatan leaflet

Etika Publik

Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti

Komitmen Mutu

Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dimengerti sehingga sosialisasi lebih efektif

Anti Korupsi

Disiplin waktu (tidak menunda-nunda pekerjaan) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan batas waktu

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Leaflet dan banner yang berisi informasi tentang DBD akan meningkatkan pengetahuan masyarakat, hal tersebut sejalan dengan misi Puskesmas Bontang Utara 1 yakni meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk mendukung *smart city* dan meningkatkan kesadaran maysrakat berperilaku sehat dengan mendukung *creative city*.

f. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Jujur

Materi leaflet dan banner dibuat dengan jujur serta sesuai fakta tanpa mengada-ada.

Tanggung Jawab

Memantau dan ikut serta dalam pembuatan leafet dan banner hingga selesai.

Disiplin

Mengerjakan leaflet dan banner seusai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat dan tidak menunda-nunda.

Kerja sama

Kolaborasi dengan staff lain yang menguasai ilmu komputer.

Menghargai

Menerima masukan staff lain yang memiliki desain berbeda dalam membuat leaflet dan banner.

g. Analisis Dampak

Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan ini:

- Pasien mendapatkan informasi tentang penyakit DBD
- Leaflet dapat dibawa pulang sehingga memudahkan pasien dapat melihat informasi kapan saja walaupun sedang berada di rumah.
- Setiap pasien dapat melihat banner dan tahu cara mencegah DBD.

2. Kegiatan 2 : Membuat kuesioner, melakukan penilaian dan melakukan evaluasi pengetahuan warga Bontang Utara 1 tentang DBD

a. Waktu Pelaksanaan : Minggu III s.d IV September 2019

b. Rincian Aktivitas :

✓ Membuat kuesioner tentang pengetahuan DBD

Kuesioner DBD diadopsi dari penelitian Dwiputra (2009) yang berjudul "Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Paseban Barat Jakarta Pusat Tentang Demam Berdarah Dengua dan Faktor-Faktor yang Berhubungan". Kuesioner terdiri dari pertanyaan tentang identitas warga dan 20 pertanyaan tentang pengetahuan warga.

Gambar 7.

Halaman Depan Kuesioner Tentang DBD

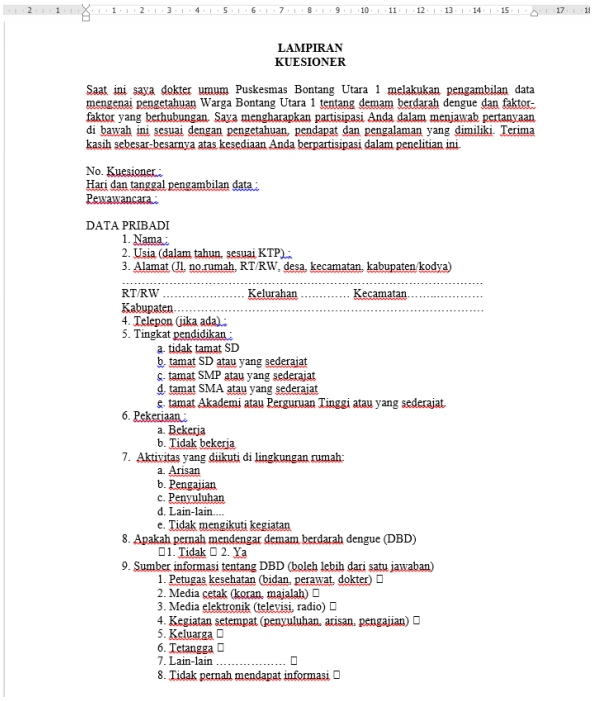

LAMPIRAN
KUESIONER

Saat ini saya dokter umum Puskesmas Bontang Utara 1 melakukan pengambilan data mengenai pengetahuan Warga Bontang Utara 1 tentang demam berdarah dengue dan faktor-faktor yang berhubungan. Saya mengharapkan partisipasi Anda dalam menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengetahuan, pendapat dan pengalaman yang dimiliki. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Anda berpartisipasi dalam penelitian ini.

No. Kuesioner :
Hari dan tanggal pengambilan data :
Pewawancara :

DATA PRIBADI

1. Nama :
2. Usia (dalam tahun, sesuai KTP) :
3. Alamat (Jl, no.rumah, RT/RW, desa, kecamatan, kabupaten/kodya)

   .....
   RT/RW ..... Kelurahan ..... Kecamatan .....
   Kabupaten .....
4. Telepon (jika ada) :
5. Tingkat pendidikan :
   a. tidak tamat SD
   b. tamat SD atau yang sederajat
   c. tamat SMP atau yang sederajat
   d. tamat SMA atau yang sederajat
   e. tamat Akademi atau Perguruan Tinggi atau yang sederajat
6. Pekerjaan :
   a. Bekerja
   b. Tidak bekerja
7. Aktivitas yang diikuti di lingkungan rumah:
   a. Arisan
   b. Pengajian
   c. Penyuluhan
   d. Lain-lain....
   e. Tidak mengikuti kegiatan
8. Apakah pernah mendengar demam berdarah dengue (DBD)
   ☐1. Tidak ☐ 2. Ya
9. Sumber informasi tentang DBD (boleh lebih dari satu jawaban)
   1. Petugas kesehatan (bidan, perawat, dokter) ☐
   2. Media cetak (koran, majalah) ☐
   3. Media elektronik (televisi, radio) ☐
   4. Kegiatan setempat (penyuluhan, arisan, pengajian) ☐
   5. Keluarga ☐
   6. Tetangga ☐
   7. Lain-lain ..... ☐
   8. Tidak pernah mendapat informasi ☐

- ✓ Meminta persetujuan warga untuk mengisi kuesioner

  Meminta keterlibatan seseorang dalam suatu pengambilan sampel secara etika membutuhkan adanya persetujuan dari orang tersebut. Penjelasan tentang persetujuan pengisian ini dijelaskan oleh penulis secara lisan dan tertulis yang tercantum di kuesioner.
- ✓ Menjelaskan secara singkat cara mengisi kuesioner

  Kuesioner terkadang bagi beberapa orang sulit untuk diisi karena berbagai macam faktor seperti suku dan bahasa, pendidikan dan intelejensi. Kuesioner diisi mulai dari pengisian identitas yang menjawab kuesioner lalu pengisian pertanyaan tentang pengetahuan DBD. Penjelasan disampaikan secara lisan dan tertulis yang tercantum di kuesioner.
- ✓ Memberi waktu warga mengisi kuesioner

  Agar warga pasien menjawab dengan optimal maka perlu waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner.
- ✓ Mengumpulkan kuesioner

  Setelah 12 hari kuesioner dikumpulkan untuk selanjutnya dihitung nilai pengetahuan responden tentang DBD
- ✓ Menghitung hasil kuesioner

Pengetahuan responden diukur melalui 20 pertanyaan, responden yang menjawab benar akan diberi skor 1

- Pertanyaan nomor 1,2,3,4,6,8,11,12,14,15,16,17, dan 19
  Jika responden menjawab benar pilihan diberi skor 1, sedangkan yang menjawab tidak tahu dan tidak diisi diberi skor 0.
- Pertanyaan nomor 5,10,13
  Jika responden menjawab pada salah satu pilihan dari diberi skor 1, sehingga jika menjawab semua pilihan diberi skor 3, sedangkan yang menjawab tidak tahu diberi skor 0.
- Pertanyaan nomor 7
  Jika responden menjawab pada salah satu pilihan diberi skor 1, sehingga jika menjawab semua pilihan diberi skor 6, sedangkan yang menjawab tidak tahu diberi skor 0.
- Pertanyaan nomor 9
  Jika responden menjawab pada salah satu pilihan diberi skor 1, sehingga jika menjawab semua pilihan diberi skor 2, sedangkan yang menjawab tidak tahu diberi skor 0.
- Pertanyaan nomor 18
  Jika responden menjawab pada salah satu pilihan diberi skor 1, sehingga jika menjawab semua pilihan diberi skor 4, sedangkan yang menjawab tidak tahu diberi skor 0.
- Pertanyaan nomor 20
  Jika responden menjawab pada salah satu pilihan diberi skor 1, sehingga jika menjawab semua pilihan diberi skor 2, sedangkan yang menjawab tidak tahu diberi skor 0.

Tabel 5. Tabel pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Kelurahan Api-api							
No	Nama	Pretest	Post test	No	Nama	Pretest	Post test
1	Ny. H	25	28	11	Ny. LF	26	29
2	Ny. S	16	20	12	Ny. AM	24	28

3	Ny. E	21	26	13	Ny. Su	22	23
4	Ny. A	30	32	14	Ny. P	30	31
5	Ny. Y	24	27	15	Ny. Ag	27	30
6	Ny. Ha	24	26	16	Ny. SW	24	26
7	Ny. SA	28	30	17	Ny. H	24	28
8	Ny. LW	28	30	18	Ny. SN	30	31
9	Ny. An	18	22	19			
10	Ny. Q	27	29	20			

Kelurahan Bontang Kuala							
No	Nama	Pretest	Post test	No	Nama	Pretest	Post test
1	Ny. B	27	30	11	Ny. Si	24	28
2	Ny. J	27	28	12	Ny. H	30	32
3	Ny. N	18	21	13	Ny. MM	23	30
4	Ny. NP	29	33	14	Ny. Na	19	25
5	Ny. S	28	31	15			
6	Ny. Ju	32	33	16			
7	Ny. Sa	27	29	17			
8	Ny. L	30	31	18			
9	Ny. E	28	30	19			
10	Ny. LDA	26	28	20			

Kelurahan Bontang Baru							
No	Nama	Pretest	Post test	No	Nama	Pretest	Post test
1	Tn. S	18	23	11	Ny. DYI	29	31
2	Ny. EY	28	30	12	Ny. AS	22	25
3	Ny. N	31	32	13	Ny. NA	25	28
4	Ny. SM	18	20	14	Ny. F	22	25

5	Ny. AN	26	28	15	Ny. DRL	28	29
6	Ny. W	24	28	16	Ny. EY	31	32
7	Ny. H	17	24	17	Ny. DW	33	33
8	Ny. Ha	22	28	18			
9	Ny. NS	32	31	19			
10	Ny. A	28	29	20			

Kelurahan Gunung Elai							
No	Nama	Pretest	Post test	No	Nama	Pretest	Post test
1	Ny. W	29	30	12	Ny. SM	28	29
2	Ny. R	26	27	13	Ny. T	28	33
3	Ny. SR	26	29	14	Ny. E	29	32
4	Ny. ES	29	31	15	Ny. S	30	30
5	Ny. R	23	26	16	Ny. Z	31	32
6	Ny. DA	29	30	17	Ny. R	30	30
7	Ny. M	30	31	18	Ny. SP	30	30
8	Ny. UL	24	27	19	Ny. SM	22	24
9	Ny. A	15	18	20	Ny. W	30	30
10	Ny. YDA	28	32	21	Ny. M	23	25
11	Ny. EM	34	34	22	Ny. VY	25	28

✓ Mengkategorikan hasil kuesioner

Skor tertinggi yang dapat dicapai oleh responden adalah 36. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh maka pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Pengetahuan baik, jika jawaban responden mengetahui sebagian besar atau seluruhnya tentang DBD, yaitu > 75 % dari nilai tertinggi, yaitu >27.
- Pengetahuan sedang, jika jawaban responden mengetahui sebagian tentang bahaya DBD, yaitu 56-75 % dari nilai tertinggi, yaitu 20-27.
- Pengetahuan kurang, jika responden hanya mengetahui sebagian kecil tentang bahaya DBD, yaitu < 56 % dari nilai tertinggi yaitu <20.

Tidak berpengetahuan, jika responden tidak memiliki jawaban benar

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Edukasi Tentang DBD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	46,4
2	Sedang	30	42,3
3	Kurang	8	11,3
	Total	71	100

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat sebanyak 8 responden (11,3 %) berpengetahuan kurang tentang Demam Berdarah Dengue, sedangkan berpengetahuan sedang sebanyak 30 responden (42,3 %) diikuti sebanyak 33 responden (46,4 %) dengan pengetahuan baik

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah diberikan Edukasi Tentang DBD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	51	71,8
2	Sedang	19	26,8
3	Kurang	1	1,4
	Total	71	100

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi bahwa dari 71 responden terdapat sebanyak 1 responden (1,4 %) berpengetahuan kurang tentang Demam berdarah dengue, sedangkan berpengetahuan sedang sebanyak 19 responden (26,8 %) diikuti sebanyak 51 responden (71,8 %) dengan pengetahuan baik.

c. Output

Kegiatan kuesioner yang dilaksanakan ini membuat dapat diketahuinya gambaran pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang DBD.

d. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

Akuntabilitas

Melakukan penghitungan data dengan penuh tanggung jawab dan integritas

Nasionalisme

Tidak membeda-bedakan hasil kuisioner berdasarkan SARA

Etika Publik

Menghargai setiap jawaban yang diberikan responden agar data lebih objektif

Komitmen Mutu

Nilai yang diberikan secara objektif sebagai dasar meningkatkan kualitas pelayanan serta berorientasi kepada mutu pelayanan

Anti Korupsi

Objektif terhadap data yang dikumpulkan tanpa manipulasi

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Kuisioner yang diisi akan menjadi evaluasi pengetahuan masyarakat dan apabila ini ditingkatkan akan meningkatkan kualitas dan kesadaran masyarakat Bontang Utara 1 untuk menjadi kota pintar dan kreatif

f. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Jujur

Memasukan data kuesioner dengan jujur dan tidak manipulatif.

Tanggung Jawab

Merekap sendiri hasil perhitungan nilai kuesioner dengan memastikan data yang diolah benar.

Disiplin

Mengerjakan seusai dengan jadwal kegiatan yang ditentukan.

Kerja sama

Kerja sama dengan staff lain dalam memperbanyak kuesioner dan membagikan kepada pasien/ keluarga pasien.

Menghargai

Menjelaskan dengan sopan dan santun sebelum membagikan kuesioner

g. Analisis dampak

Dengan terlaksananya kegiatan ini dapat memperoleh gambaran responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai DBD. Hasilnya menunjukkan responden sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyakit DBD. Setelah ini dapat diketahui bahwa yang harus diteliti dan mungkin masih kurang adalah sikap dan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada warga Bontang Utara 1.

3. Kegiatan 3 : Memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang DBD

a. Waktu Pelaksanaan : Minggu III s.d IV September 2019

b. Rincian Aktivitas :

✓ Menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan

Menjelaskan maksud edukasi secara lisan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang pencegahan demam berdarah, sehingga pasien dan keluarga tidak tertular lagi penyakit demam berdarah.

Gambar 8. Menjelaskan kuesioner kepada warga

✓ Memberikan penyuluhan kepada warga tentang penyakit DBD

Memberikan edukasi kepada warga tentang DBD mulai dari definisi, penularan, gejala, pengobatan, dan pencegahan.

Gambar 9. Memberikan penyuluhan kepada warga tentang DBD

c. Output

Warga di setiap lokus DBD di masing-masing kelurahan tahu apa itu demam berdarah, penularan, vektor, gejala dan tanda, pertolongan pertama, dan pencegahan demam berdarah.

d. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

Akuntabilitas

Membuat materi yang referensinya dapat dipertanggungjawabkan

Nasionalisme

Materi diberikan kepada pasien/ keluarga pasien tanpa membeda-bedakan serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Etika Publik

Memperhatikan standar etika dalam menampilkan desain poster dan menggunakan bahasa dan gambar yang santun

Komitmen Mutu

Kegiatan ini tidak memerlukan biaya sehingga efisien dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang DBD

Anti Korupsi

Menggunakan aset negara dan sarana audio untuk kepentingan bersama dan bukan untuk kepentingan pribadi

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Edukasi dengan cara penyuluhan ini akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk mendukung *smart city* dan meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat untuk mendukung *creative city*.

f. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Jujur

Penyuluhan diberikan apa adanya sesuai materi yang dibuat

Tanggung Jawab

Melakukan dokumentasi selama proses kegiatan penyuluhan

Disiplin

Mengerjakan seusai dengan jadwal kegiatan yang ditentukan

Kerja sama

Bekerja sama dengan staff lain dalam mengumpulkan audiens untuk penyuluhan

Menghargai

Menjelaskan dengan sopan dan santun serta bahasa Indonesia untuk menghargai perbedaan

g. Analisis dampak

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan warga tentang DBD. Setiap responden tahu apa itu demam berdarah, penularan, vektor, gejala dan tanda, pertolongan pertama, dan pencegahan demam berdarah.

4. **Kegiatan 4 : Menggunakan notifikasi *SMS/ Whatsapp* untuk mengingatkan pasien yang dicurigai DBD untuk kontrol dan memberitahukan info DBD**

   a. Waktu Pelaksanaan : Minggu III September 2019 s.d Minggu II Oktober 2019

   b. Rincian Aktivitas :

   ✓ Mendata nomor telepon pasien yang dicurigai DBD

   Petugas kesehatan yang berada di poli umum dan poli anak mendata pasien yang dicurigai terkena penyakit DBD

Gambar 10. Data pasien *suspect* DBD

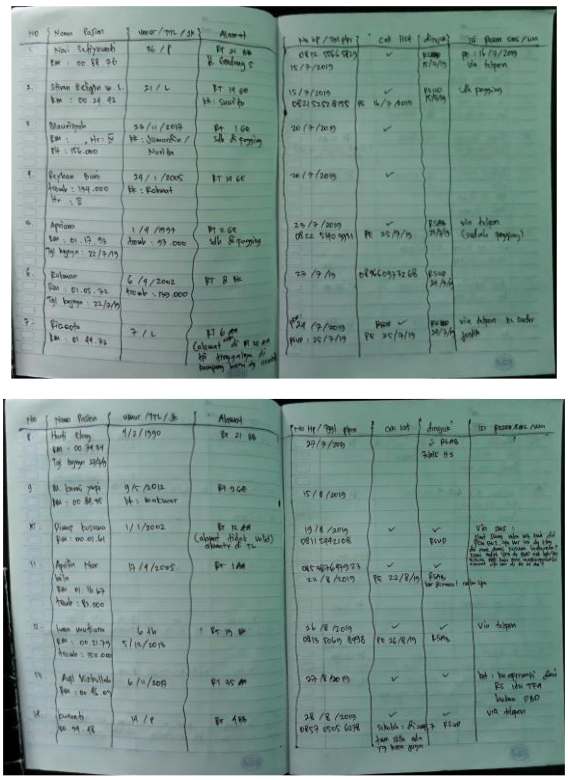

   ✓ Mengingatkan untuk datang kontrol apabila diperlukan terkait pemeriksaan laboratorium

   Setiap sore atau malam hari setelah pasien yang dicurigai DBD berobat segera memberikan *sms/wa* notifikasi untuk mengingatkan pasien kontrol di hari ketiga demam.

Gambar 11. Notifikasi *SMS* & *WA*

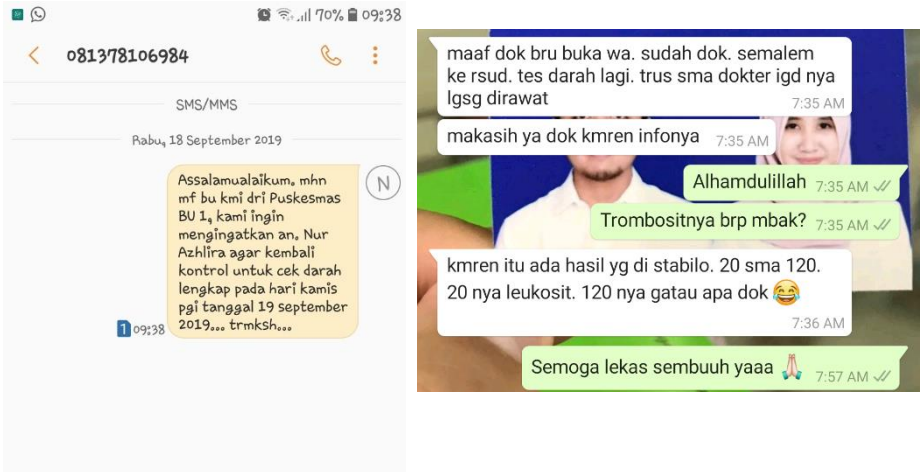

✓ Membentuk grup *whatsapp* yang terdiri dari kader dan kader membentuk grup whatsapp yang terdiri dari penduduk di wilayah tanggung jawab kader

Grup *whatsapp* dibentuk agar menciptakan efisiensi penyampaian pesan dari Puskesmas Bontang Utara 1 kepada seluruh warga di wilayah Bontang Utara 1.

Gambar 12. Grup *whatsapp* kader jentik

✓ Memberikan info terlengkap dan terbaru tentang DBD

Menggunakan media grup *whatsapp* untuk memberikan informasi mengenai DBD kepada kader jentik dan warga.

Gambar 13. Chat *whatsapp* info tentang DBD

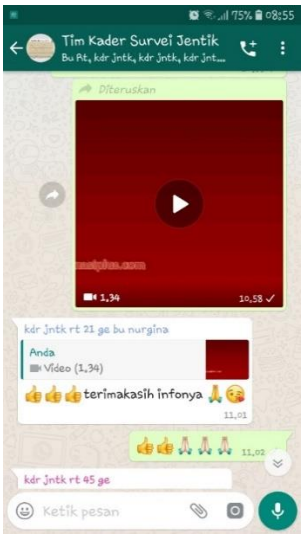

c. Output

Output dari kegiatan ini adalah menyebarnya seluruh informasi mengenai DBD kepada seluruh warga wilayah Bontang Utara 1 dan pasien dapat seluruhnya untuk ingat kontrol memeriksakan darahnya di Puskesmas Bontang Utara 1 pada hari ketiga demam.

d. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

Akuntabilitas

Menyimpan bukti notifikasi SMS/Whatsapp sehingga dapat dipertanggungjawabkan

Nasionalisme

Informasi dan isi notifikasi terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama pihak promosi kesehatan

Etika Publik

Memperhatikan bahasa yang disampaikan dalam SMS/Whatsapp sehingga tidak keluar dari norma yang berlaku pada masyarakat

Komitmen Mutu

Meningkatkan mutu dan efektivitas media informasi milik instansi menggunakan SMS/Whatsapp untuk publikasi agar dapat meningkatkan efisiensi penyampaian informasi

Anti Korupsi

Melaporkan penggunaan pulsa secara jelas dan transparan agar tidak ada anggaran yang dimanipulasi

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Notifikasi dan informasi yang diberikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat untuk mendukung *creatif city*.

f. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Jujur

Memberitahukan peringatan kontrol dan informasi kesehatan kepada pasien dengan jujur sesuai fakta.

Tanggung Jawab

Memastikan semua pasien yang harus kontrol telah mendapatkan notifikasi.

Disiplin

Notifikasi SMS/ Whatsapp minimal diberikan 1 hari sebelum waktu kontrol.

Kerja sama

Bekerja sama dengan petugas call center Puskesmas dalam kegiatan ini.

Menghargai

Menuliskan bahasa dengan sopan dan santun saat memberikan info atau notifikasi kepada pasien

g. Analisis dampak

Kegiatan ini membawa manfaat berupa meningkatnya kepatuhan pasien yang dicurigai DBD untuk kontrol memeriksakan darahnya di hari ketiga. Hal ini berdampak diketahuinya secara tepat waktu apakah pasien benar menderita DBD, dengannya penanganan dapat cepat dan mengurangi angka keparahan dan kematian.

5. Kegiatan 5 : Membuat video edukasi waspada DBD

a. Waktu Pelaksanaan : Minggu III September 2019 s.d Minggu I Oktober 2019

b. Rincian Aktivitas :

- ✓ Mengumpulkan referensi terkait DBD

Referensi didapatkan dari KEMENKES RI, DINKES Kota Bontang, dan data Puskesmas Bontang Utara 1.

Gambar 14. Referensi video DBD

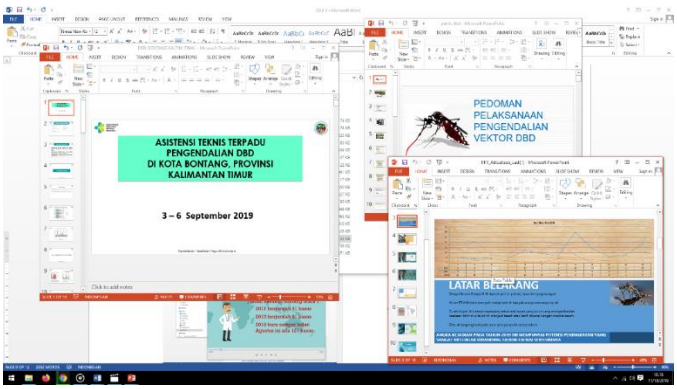

✓ Mentransformasi referensi ke dalam video

Menggunakan aplikasi untuk mentransformasi seluruh referensi yang ada dan memodifikasinya sehingga menjadi sebuah video yang menarik.

Gambar 15. Transformasi referensi ke dalam video

✓ Menampilkan video di tv bagian pendaftaran

Video ditampilkan di bagian pendaftaran dikarenakan hampir seluruh pasien berada di ruang tunggu di sekitar pendaftaran saat menunggu giliran berobat.

Gambar 16. Video di tv bagian pendaftaran

c. Output

Terlaksananya kegiatan ini membuat pasien beserta keluarga dan mendapatkan informasi yang berguna terkait demam berdarah. Ditampilkannya video yang terletak di daerah ruang tunggu membuat pasien beserta keluarga tidak bosan dan dapat melihat video dengan lebih jelas.

d. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

Akuntabilitas

Bertanggung jawab menampilkan video informasi kesehatan yang benar

Nasionalisme

Turut mencerdaskan bangsa melalui video informasi kesehatan dan tidak diskrimiatif dalam menentukan audiens penonton video

Etika Publik

Menampilkan video dengan gambar dan bahasa yang santun dan sesuai dengan keilmuan

Komitmen Mutu

Meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan khususnya tentang DBD yang diharapkan dapat membawa perubahan perilaku pencegahan DBD menjadi lebih baik

Anti Korupsi

Membuat video dengan jujur, berani mengungkapkan data yang benar dan mandiri dalam menyusunnya sendiri dan menghindari plagiasi.

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Video informasi DBD diberikan terkait misi Puskesmas Bontang Utara 1 untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat.

f. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Jujur

Data diberikan secara jujur agar pasien/ keluarga pasien dapat lebih waspada dengan DBD.

Tanggung Jawab

Terlibat secara aktif dalam mengerjakan pembuatan video bersama staff Puskesmas lain.

Disiplin

Mengerjakan pembuatan video sesuai jadwal kegiatan yang telah dibuat.

Kerja sama

Bekerja sama dengan staff Puskesmas lain yang memiliki kemampuan dalam membuat video.

Menghargai

Menggunakan bahasa dengan sopan dan santun serta mudah dipahami oleh setiap pasien/ keluarga pasien yang menonton.

g. Analisis dampak

Kegiatan ini memberikan informasi mengenai kejadian DBD di bontang, pencegahan hingga penanganan DBD kepada seluruh pasien atau keluarga yang berada di ruang tunggu. Hal ini juga berguna agar pasien yang sedang menunggu berobat tidak bosan dan sekaligus mendapatkan informasi yang berguna.

6. Kegiatan 6 : Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang melakukan fogging massal serta kerja bakti

a. Waktu Pelaksanaan : 15 September s.d 12 Oktober 2019

b. Rincian Aktivitas :

- ✓ Berkoordinasi dengan walikota dalam upaya pemberantasan jentik dan nyamuk *aedes* di kota Bontang.

  Koordinasi dilakukan di rumah jabatan Walikota Bontang untuk menyelaraskan keingingan Walikota mewujudkan Bontang bebas jentik dan memperoleh dukungan penuh dalam penyelenggaraan fogging massal dan kerja bakti.

Gambar 17. Berkoordinasi dengan walikota Bontang

- ✓ Berkoordinasi dengan petugas *surveilance* Puskesmas Bontang Utara 1

  Petugas *surveilance* Puskesmas Bontang Utara 1 telah sejak lama mengetahui seluk beluk wilayah, RT, kader, serta warga di wilayah Bontang Utara 1. Koordinasi ini membantu Saya agar bisa mendapatkan akses untuk berdiskusi dengan warga terkait rencana fogging massal dan kerja bakti.

Gambar 18. Berkoordinasi dengan petugas *surveilance*

- ✓ Menyusun jadwal fogging di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara 1

  Jadwal yang disusun akan memudahkan petugas untuk mengingat waktu pelaksanaan dan membaut warga bersiap-siap sebelum dilakukan *fogging* di daerah rumahnya.

Gambar 19. Jadwal fogging Puskesmas Bontang Utara 1

JADWAL POGING DI WILAYAH KELURAHAN API-API GELOMBANG PERTAMA

NO	BLOK	RT	OPERATOR	PENDAMPING	TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN
1	1	32, 42, 41, 14, 15,	1. ILHAM	1. Dale & Aco	21-09-2019	16.00-18.00	
2		16, 17, 18, 19, 20, 36	2. FIRMANSYAH	2. Casmani & Cecep	21-09-2019	16.00-18.00	
3			3. HARMANSYAH	3. Ancha & Ahmad	21-09-2019	16.00-18.00	
4			4. SETIAWAN	4. Mardian & Ramdhan	21-09-2019	16.00-18.00	
5	2	27, 26, 34, 33, 25, 14	1. ILHAM	1. Dale & Aco	22-09-2019	07.00-09.00	
6			2. FIRMANSYAH	2. Casmani & Cecep	22-09-2019	07.00-09.00	
7	3	24, 21, 23, 28	3. HARMANSYAH	3. Ancha & Ahmad	22-09-2019	07.00-09.00	
8			4. SETIAWAN	4. Mardian & Ramdhan	22-09-2019	07.00-09.00	
9	4	13, 11, 12, 9, 6, 1, 2, 3,	1. ILHAM	1. Dale & Aco	22-09-2019	16.00-18.00	
10		5, 10	2. FIRMANSYAH	2. Casmani & Cecep	22-09-2019	16.00-18.00	
11			3. HARMANSYAH	3. Ancha & Ahmad	22-09-2019	16.00-18.00	
12			4. SETIAWAN	4. Mardian & Ramdhan	22-09-2019	16.00-18.00	
13	5	07, 40, 4	1. ILHAM	1. Dale & Aco	23-09-2019	07.00-09.00	
14			2. FIRMANSYAH	2. Casmani & Cecep	23-09-2019	07.00-09.00	
15			3. HARMANSYAH	3. Ancha & Ahmad	23-09-2019	07.00-09.00	
16			4. SETIAWAN	4. Mardian & Ramdhan	23-09-2019	07.00-09.00	
17	6	13, 8, 22, 29, 35	1. ILHAM	1. Dale & Aco	23-09-2019	16.00-18.00	
18			2. FIRMANSYAH	2. Casmani & Cecep	23-09-2019	16.00-18.00	
19	7	39, 31, 37, 38, 30	3. HARMANSYAH	3. Ancha & Ahmad	23-09-2019	16.00-18.00	
20			4. SETIAWAN	4. Mardian & Ramdhan	23-09-2019	16.00-18.00	

NO HP KOORDINATOR ALAT FOGING : 082251565790/ ILHAM

- ✓ Sosialisasi pelaksanaan fogging kepada seluruh RT di Bontang Utara 1

  Sosialisasi dilakukan untuk memberitahukan kapan akan dilakukan *fogging* dan apa saja yang harus dipersiapkan oleh warga sebelum akan dilakukan *fogging*.

Gambar 20. Sosialisasi kegiatan *fogging* kepada seluruh RT

- ✓ Melakukan fogging massal dan kerja bakti sesuai jadwal

  Fogging massal dan kerja bakti merupakan realisasi dari upaya Pemerintah Kota Bontang untuk mewujudkan Bontang bebas jentik yang tujuannya menurunkan angka kejadian DBD di kota Bontang. Semua akan percuma apabila *fogging* dilakukan tetapi kerja bakti tidak dilakukan untuk membasmi jentik.

Gambar 21. Kegiatan *fogging* massal dan kerja bakti

c. Output

Terlaksananya kegiatan ini membuat pasien beserta keluarga dan mendapatkan informasi yang berguna terkait demam berdarah. Ditampilkannya video yang terletak di daerah ruang tunggu membuat pasien beserta keluarga tidak bosan dan dapat melihat video dengan lebih jelas.

d. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

Akuntabilitas

Bertanggung jawab melakukan *fogging* dengan cara yang benar dan memastikan kerja bakti berjalan sesuai prinsip 3M Plus

Nasionalisme

Bekerja sama dengan seluruh warga dalam melaksanakan kerja bakti dan seluruh rumah warga dilakukan *fogging* tanpa terkecuali secara merata.

Etika Publik

Memberitahukan dan meminta izin terlebih dahulu kepada warga bahwa akan dilakukan *fogging* massal dan kerja bakti.

Komitmen Mutu

Meningkatkan kesadaran kepada warga akan kerja bakti yang diharapkan dapat membawa perubahan perilaku pencegahan DBD menjadi lebih baik

Anti Korupsi

Melaporkan seluruh kegiatan dengan jujur dan dokumentasi yang baik.

e. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Video informasi DBD diberikan terkait misi Puskesmas Bontang Utara 1 untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat berperilaku sehat.

f. Penguatan terhadap nilai-nilai organisasi

Jujur

Laporan pertanggunjawaban kepada Puskesmas Bontang Utara 1 dan Dinkes Kota Bontang dibuat secara apa adanya yang dilakukan di lapangan.

Tanggung Jawab

Terlibat secara aktif dalam kegiatan *fogging* massal dan kerja bakti

Disiplin

Melakukan kegiatan *fogging* dan kerja bakti sesuai jadwal yang telah dibuat.

Kerja sama

Bekerja sama dengan petugas *fogging* dan warga dalam pelaksanaan.

Menghargai

Menggunakan bahasa dengan sopan dan santun dalam meminta izin kepada warga sebelum melakukan kegiatan.

g. Analisis dampak

Kegiatan ini penting guna meningkatkan peran serta masyarakat dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kerja bakti. *Fogging* juga penting dilakukan untuk membunuh nyamuk *aedes* untuk memutus rantai penularan DBD.

B. Tantangan dan Hambatan

Selama pelaksanaan kegiatan, penulis mengalami beberapa hal yang menjadi tantangan dan hambatan, diantaranya:

- Keterbatasan anggaran dari OPD.
- Sarana dan prasarana penunjang yang kurang maksimal, misalnya TV untuk pemutaran video hanya berjumlah 1 dan ukurannya kurang besar untuk dapat dilihat seluruh pasien atau keluarga pasien.
- Tidak adanya format baku dalam penyusunan laporan kegiatan sehingga terdapat beberapa perbedaan pendapat.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN meliputi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi merupakan hal mendasar dalam pembuatan laporan ini dalam rangka melaksanakan Latihan Dasar CPNS Golongan III Pemerintah Kota Bontang dan salah satu syarat kelulusan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Responden yaitu Warga Bontang Utara 1 sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang demam berdarah.
2. Responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah kegiatan aktualisasi dilaksanakan
3. Aktualisasi ini juga sudah dapat mendukung lebih jauh untuk penulis melakukan edukasi sehari-hari sehingga dapat berkontribusi dalam pencapaian visi misi organisasi.
4. Edukasi merupakan hal yang penting dan mendasar bagi kesehatan masyarakat sehingga perlu disampaikan secara terus menerus dan lebih cermat. Salah satu contoh edukasi yang efektif adalah edukasi yang dibantu dengan penggunaan leaflet agar masyarakat dapat membacanya berulang kali.

B. Saran

1. Seluruh petugas di Puskesmas Bontang Utara 1 hingga seluruh kader perlu melakukan Edukasi tentang demam berdarah lebih dalam lagi kepada seluruh warganya melalui seluruh media yang efektif dan efisien.
2. Perlunya ditingkatkan lagi peran pihak terkait untuk mengurangi kasus demam berdarah misalnya dari Dinas Kesehatan, Pemerintah kecamatan, kelurahan, RT, hingga kader. Karena lebih baik mencegah daripada mengobati.
3. Pengetahuan masyarakat yang sudah baik akan DBD agar dipantau oleh setiap RT, kader, dan Keluarga agar bisa muncul dalam sikap dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengaplikasikan dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk.

Demikian saran dan masukan dari penulis semoga apa yang telah penulis paparkan berguna bagi kita semua.

C. Rencana Tindak Lanjut

1. Membuat media edukasi berupa leaflet dan banner.

   Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini direncanakan akan dibuat *leaflet* yang lebih banyak dan dapat dibagikan kepada seluruh warga Puskesmas Bontang Utara 1. *Leaflet* & *Banner* juga dapat diperbaharui setiap didapatkan data terbaru sehingga warga termasuk pasien dapat lebih mengetahui informasi terkini.

2. Membuat kuesioner, melakukan penilaian dan melakukan evaluasi pengetahuan warga Puskesmas Bontang Utara 1 tentang DBD.

   Telah didapatkannya pengetahuan yang baik pada warga membuat penulis merasa penting untuk diadakan tindak lanjut dari kegiatan ini berupa diketahuinya sikap dan perilaku warga terhadap upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk. Tujuannya agar diketahui apakah selama ini warga yang sudah memiliki pengetahuan baik apakah disertai dengan realisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang DBD.

   Penyuluhan mengenai DBD agar lebih gencar lagi untuk dilaksanakan di setiap Posyandu atau jika memungkinkan dalam acara-acara besar yang melibatkan banyak warga. Penyuluhan terhadap kader secara intens juga penting karena kader merupakan penyalur informasi kepada seluruh warga.

4. Menggunakan notifikasi *SMS/ Whatsapp* untuk mengingatkan pasien yang dicurigai DBD untuk kontrol dan memberitahukan info DBD.

   Kegiatan ini agar dapat terus dilaksakanan untuk mencegah DBD mengakibatkan kematian. Kedepannya diharapkan tidak ada pasien yang lupa memeriksakan anaknya yang dicurigai DBD untuk dapat kontrol memeriksakan hasil darah di hari ketiga demam.

5. Membuat video edukasi waspada DBD.

   Pembuatan video agar selalu dipantau terkait konten dan tampilannya yang menarik sehingga pasien yang menunggu dapat mendapatkan informasi dengan jelas dan maksudnya tersampaikan. Disarankan juga kepada teman-teman staf Puskesmas Bontang Utara 1 agar bersama-sama membuat video yang dapat ditampilkan selain daripada video DBD.

6. Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang melakukan fogging massal serta kerja bakti.

   Kegiatan ini membutuhkan tindak lanjut yang sangat penting yaitu berupa kesadaran masyarakat dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus. Nyamuk yang telah mati dengan *fogging* tidak akan ada artinya apabila masyarakat masih acuh terhadap potensi air menggenang di lingkungannya sehingga membuat telur nyamuk bermetamorfosis menjadi jentik dan timbul nyamuk kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Akuntabilitas*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Anti Korupsi*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Etika Publik*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Komitmen Mutu*.Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Majanemen Aparatur Sipil Negara*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Nasionalisme*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Pelayanan Publik*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara, 2017. *Whole of Government*. Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Aparatur Sipil Negara Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. Presiden Republik Indonesia, 2014. Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.